

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kondisi geografis, keadaan iklim, dan ketersediaan lahan di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar dan sangat potensial pengembangan sektor pertanian. Seiring perkembangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang pesat di kawasan perkotaan menyebabkan kebutuhan lahan mengalami peningkatan sehingga berdampak pada lahan-lahan pertanian yang ada dikonversi menjadi kawasan komersial. Konversi lahan yang tidak terkendali menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan sektor pertanian pangan. Wilayah sentra produksi pangan nasional yaitu Pulau Jawa mengalami konversi lahan pertanian sebanyak 80% menjadi kawasan non-pertanian (Kementan 2019). Hal ini berdampak pada persoalan ketahanan pangan sehingga dibutuhkan ketersediaan lahan pertanian berkelanjutan. Permasalahan alih fungsi lahan pertanian dapat diatasi dengan menggunakan teknologi pertanian modern, salah satunya dengan sistem hidroponik.

Hidroponik merupakan metode bercocok tanam yang diciptakan dan dikembangkan dengan pemanfaatan daya air tanpa media tanah sebagai sarana sumber nutrisi serta menggunakan rumah kaca atau *greenhouse* dalam budidaya (PT ASABI 2021). Faktor-faktor penggunaan rumah kaca dalam sistem hidroponik antara lain ekosistem lebih mudah dikendalikan, keterbatasan lahan, dan variasi jenis tanaman dalam satu lahan. Keunggulan penggunaan sistem hidroponik dibandingkan teknik bertanam secara konvensional adalah ramah lingkungan, produk yang dihasilkan lebih higienis, pertumbuhan tanaman lebih cepat, dan kualitas hasil tanaman dapat terjaga.

Jenis tanaman yang dapat diterapkan sistem hidroponik merupakan golongan tanaman hortikultura, meliputi tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat-obatan, dan tanaman hias (Susila 2017). Salah satu jenis tanaman yang umumnya dikembangkan dengan sistem hidroponik adalah tanaman sayuran. Jenis tanaman sayuran dapat dibagi menjadi tujuh kelompok yaitu sayuran daun, sayuran polong, sayuran buah, sayuran batang, sayuran umbi, sayuran umbi lapis, dan sayuran jamur (BKP 2019). Rata-rata konsumsi kelompok pangan sayuran tahun 2019 di Indonesia ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata konsumsi kelompok pangan sayuran tahun 2019 di Indonesia

Kelompok pangan	Rata-rata konsumsi (g/kapita/hari)
Sayuran daun	51,68
Sayuran polong	14,76
Sayuran buah	50,42
Sayuran batang	4,32
Sayuran umbi	3,48
Sayuran umbi lapis	14,74
Sayuran jamur	0,30

Sumber: Badan Ketahanan Pangan diolah (2019)

Tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata konsumsi kelompok pangan tahun 2019 di Indonesia paling banyak adalah sayuran daun sebanyak 51,68 g per kapita per hari, diikuti dengan sayuran buah sebanyak 50,42 g per kapita per hari dan sayuran polong sebanyak 14,76 g per kapita per hari. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat meningkat akan pentingnya nilai gizi makanan yang dikonsumsi dan mencari pangan yang memiliki efek menyehatkan, salah satunya dengan mengonsumsi sayuran daun. Sayuran hidroponik tidak memerlukan pestisida dalam perawatan dibandingkan sayuran konvensional sehingga sayuran yang dihasilkan bebas dari kandungan pestisida berbahaya dan dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan sayuran yang dikonsumsi masyarakat setiap saat.

Alternatif pilihan sayuran yang dapat dikonsumsi masyarakat adalah kangkung. Kangkung merupakan jenis sayuran daun yang paling digemari masyarakat dengan proses pengolahan makanan yang mudah dan kandungan zat gizi tinggi terutama vitamin A, vitamin C, zat besi, kalsium, potasium, dan fosfor (Hidayat *et al.* 2017). Hal ini menjadikan salah satu sayuran daun yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia tahun 2019 dibandingkan sayuran daun lainnya, dengan rata-rata konsumsi sebanyak 14,56 g per kapita per hari (BKP 2019). Namun, data konsumsi kangkung hidroponik di Indonesia belum tercatat dengan baik diduga kangkung hidroponik memiliki proporsi yang sama.

PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia (ASABI) merupakan perusahaan yang menggunakan budidaya sayuran dengan sistem hidroponik, berlokasi di Desa Cipambuan, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. PT ASABI memulai produksi sayuran hidroponik pada tahun 2017 dan bermitra dengan *Amazing Farm* untuk pemasaran sayuran hidroponik. Jenis sayuran hidroponik yang diproduksi yaitu bayam hijau, kangkung, dan kailan. Rata-rata produksi sayuran hidroponik di PT ASABI paling banyak adalah kangkung sebanyak 100 *pack* per hari atau 25 kg per hari.

Jumlah permintaan dan penawaran kangkung hidroponik per hari ke *Amazing Farm* memiliki besaran yang sama, artinya PT ASABI mampu memenuhi kebutuhan *Amazing Farm* untuk supermarket. Namun, PT ASABI hanya menyalurkan kangkung hidroponik ke mitra saja sehingga pemasaran menjadi terbatas. Hal ini mendorong PT ASABI untuk mengembangkan sayuran hidroponik ke sasaran pasar yang baru. Kangkung hidroponik memiliki konsumen dari kelas menengah atas maka pasar yang cocok dijadikan sasaran pasar adalah restoran.

Restoran yang menggunakan kangkung hidroponik adalah Restoran *Shabu Hachi* yang konsep *all u can eat* dan restoran ala Jepang. Umumnya restoran memiliki standar khusus dalam menentukan bahan baku sehingga menghasilkan menu makanan berkualitas bagi konsumen restoran. Kangkung hidroponik memiliki jumlah permintaan paling banyak di antara sayuran hidroponik lain dari Restoran *Shabu Hachi*. Perluasan pasar ini diperlukan untuk menjalin hubungan jangka panjang dengan beberapa restoran sehingga produk sayuran hidroponik merek PT ASABI akan lebih dikenal luas oleh calon konsumen baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang meminumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2 Tujuan

Tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis perluasan pasar sayuran kangkung hidroponik:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis perluasan pasar sayuran kangkung hidroponik pada PT ASABI berdasarkan faktor eksternal dan internal perusahaan.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis perluasan pasar sayuran kangkung hidroponik pada PT ASABI berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.